

Penerapan Metode *Picture to Picture* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa SDN Jatirasa III Bekasi

Lengsi Manurung

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email : manurunglengsi@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 Maret 2019

Direvisi: 18 April 2019

Dipublikasikan: 30 April 2019

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5243421

Abstract:

The purpose of this study was to describe the effectiveness of the Picture to picture method in Indonesian subjects, at Al Ikhlas High School students in Bekasi. The research method used is classroom action research (action research). The activity consists of 3 stages. The first stage is carried out pre-cycle, the second stage is carried out after the pre-cycle. In the third stage, it is hoped that the class action process can determine the target of learning outcomes in accordance with the criteria for material completeness. The object of the research is the students of SD Jatirasa III, Bekasi city. The students who participated in the research were 25 grade 5 students. The results showed that the pre-cycle value. The value of cycle 1 is 69 and the value of cycle 2 is 76, there is an increase of 7 points. Suggestions for teachers can use this as a reference method. Besides, it can be the basis for further research.

Keywords: *Method, Picture to picture, Indonesian*

PENDAHULUAN

Proses belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar berfungsi untuk mendapatkan materi keterampilan dalam berbahasa yang baik dan benar. Saat ini pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Pembelajaran pada kurikulum 2013 diberikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks (Khair, 2018:89). Teks dapat berupa teks tertulis dan teks lisan. Dapat dikatakan bahwa belajar

bahasa Indonesia berarti mempelajari sebagai alat komunikasi dan perlu mengetahui makna atau bagaimana memilih kosa kata yang tepat yang sesuai dengan tatanan budaya masyarakat pemakainya. Melatih keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis harus dilatih dengan cara menuangkan ide kreatif.

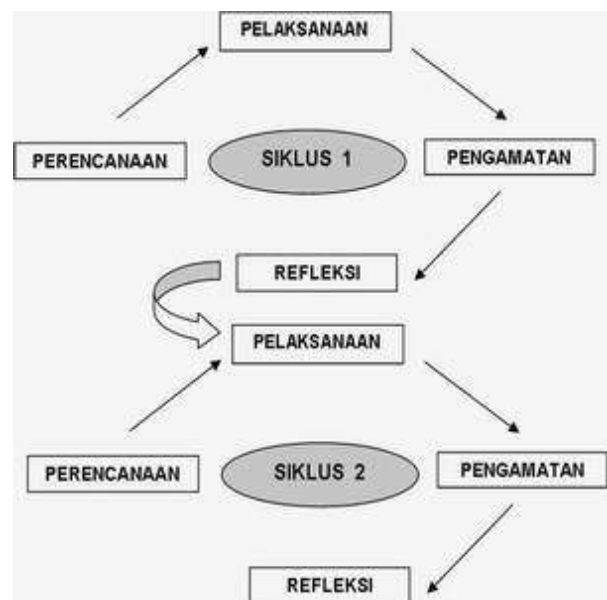
Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD tidak selalu berjalan dengan baik, terdapat kendala dalam pembelajarannya

yang dialami oleh guru dan peserta didik dengan latar belakang kondisi yang berbeda-beda. Kendala dalam pembelajaran ini dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik yang belum maksimal juga. Seperti yang terjadi di SDN Kaliurip, yang menunjukkan bahwa hasil nilai UTS peserta didik masih belum mencapai KKM 100%. Hal ini disampaikan oleh Halijah (2017: 326) pembelajaran bahasa di SD dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Jika banyak siswa yang belum mencapai KKM artinya terdapat permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan adanya permasalahan yang dialami baik oleh guru maupun siswa. Puspidalia (2012) menjelaskan masih terdapat beberapa guru yang kurang profesional dalam menyelenggarakan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Sebagai contoh dalam mengajar, guru masih menunjukkan cara-cara lama dari hari ke hari, dari waktu ke waktu, singkatnya belum ada perubahan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini juga memprioritaskan pada program pendampingan. Hal ini diperlukan untuk membantu guru dalam merealisasikan semua kegiatan dan memantau sejauh mana kegiatan ini efektif berjalan, mengatasi berbagai kesulitan guru dalam merancang PTK (penelitian tindakan kelas), melaksanakan PTK di kelas, menyusun laporan PTK, dan menulis artikel ilmiah. Mitra berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan observasi awal dan wawancara untuk mengetahui kondisi mitra dan prioritas masalah mitra yang perlu dicari solusinya. Dalam persiapan dan pelaksanaan program. Selain itu, guru dilibatkan dalam evaluasi program untuk menilai tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan, apa

dampak yang timbul setelah dilakukan berbagai kegiatan program, dan apa yang perlu dibenahi atau dikembangkan pada tahun mendatang. Tentunya, sangat diharapkan bahwa rangkaian kegiatan yang bekesinambungan. Adapun obyek penelitian adalah siswa SD Jatiras III Bekasi. Kegiatan PTK meliputi proses sebagai berikut :



Gambar 1: Riset Aksi Model John Elliot

Nampak pada gambar diatas, proses terdiri dari siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus diikuti oleh perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun materi yang digunakan pada PTK adalah bercerita tentang hail pengamatan dan mendengarkan cerita rakyat.

Hasil dan Pembahasan

Pada siklus 1 , guru dan peneliti berkolaborasi untuk mengali segala upaya, agar siswa dapat belajar dengan baik , siswa dapat bertanya dan mnegjukan pendapat tentang materi cerita rakyat. Penggunaan picture to picture memerlukan gamabar yang baik dan menarik bagi siswa. Gambar cerita rakyat yang digunakan seperti yang tercantum dibawah ini :



Gambar 2. Gambar cerita rakyat

Berdasarkan tes setelah diberikan perlakuan dengan metode picture to picture maka dapat dirangkum hasil rata-rata adalah sebagai berikut :

Tabel 1. tabel Nilai Rata rata siklus 1 dan 2

No	Nilai siklus 1	Nilai siklus 2
1	69	76

Pada siklus sat nilai sebesar 69, sedangkan nilai siklus 2 sebesar 76. Ada kenaikan sebesar 7 poin.

Pada siklus satu para siswa masih mengikuti dengan cermat langkah langkah picture to picture . Adapun langkah langkahnya adalah sebagai berikut :

Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai .

Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

Menyajikan materi sebagai pengantar.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

Guru menunjukan / memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan Picture atau gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangannya selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.

Guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas

yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi.

Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.

Dari alasan / urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Halijah. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia dengan Menerapkan Model Pembelajaran Think Pair Share. *Jurnal Global Edukasi*. Vol (1). No (3). Hal 326
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Jurnal Pendidikan . Dasar*. Vol (2). No (1). Hal 90-91.
- Puspidalia, YS. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI dan Alternatif Pemecahannya. *Jurnal Cendekia*. Vol (10). No (1). Hal 124.

Syukron, A., Subyantoro, S., & Yuniawan, T. (2016). Peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan metode picture and picture. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 49-53.

Susdiana, B. E. (2017). Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Picture and Picture pada Siswa Kelas VII SMP. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 1-12.

Mundziroh, S., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2013). Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode picture and picture pada siswa sekolah dasar. *Basastra*, 1(2), 318-327.